

MENGAPA KAS BERBEDA: PERBANDINGAN LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG VS. TIDAK LANGSUNG DAN IMPLIKASINYA PER SEKTOR

Oleh:

¹Andhika Rofi Naufal, ²Shufi Anggraini,
³Irvan Aliyaizzah Habibi Lisdiawan, ⁴Zahwa Ainur Rizky, ⁵Ines Andari,
⁶Rinny Meidiyustiani

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12260

e-mail: 2332500442@student.budiluhur.ac.id¹, 2332500418@student.budiluhur.ac.id²,
2332500228@student.budiluhur.ac.id³, 2332500079@student.budiluhur.ac.id⁴,
2332500574@student.budiluhur.ac.id⁵, rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of information Quality of Financial Reporting between the Direct Method (DM) and the Indirect Method (IM) in presenting Operating Cash Flow (OCF) and to examine the impact of Net Income and inventory changes as explanatory factors for cash differences in a sectoral case study. The research combines a comparative qualitative review of accounting standards and user preferences with a quantitative analysis (multiple linear regression) of financial statements from the food and beverage sector companies during the 2016-2018 period. The results indicate a significant gap between standard recommendations and actual practice: the Direct Method is recommended and preferred by users because it provides superior, more relevant information for predictive purposes, while the vast majority of companies (nearly 99.9%) practically adopt the Indirect Method for reasons of efficiency and cost. Fundamentally, Net Income is proven to be a significant predictor of future Operating Cash Flow, which explains why accrual-based profit must be reconciled to derive cash flow. Sectoral implications confirm that Net Income has a significant effect, but the partial effect of changes in inventory (as a key accrual component) was found to be insignificant, although both variables are significantly influential simultaneously.

Keywords: Operating Cash Flow, Direct Method, Indirect Method, Net Income, Financial Reporting Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi kualitas informasi antara Metode Langsung (ML) dan Metode Tidak Langsung (MTL) dalam penyajian Arus Kas Operasi (AKO) serta menguji dampak Laba Bersih dan perubahan persediaan sebagai penjelas perbedaan kas pada studi kasus sektoral. Penelitian ini menggabungkan tinjauan kualitatif komparatif terhadap standar akuntansi dan preferensi pengguna laporan dengan analisis kuantitatif (regresi linier berganda) pada laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2016-2018. Hasil penelitian menemukan adanya kesenjangan signifikan antara rekomendasi standar dengan praktik aktual: Metode Langsung direkomendasikan dan lebih disukai pengguna karena dianggap memberikan informasi yang lebih relevan dan

unggul untuk tujuan prediktif, sementara mayoritas perusahaan (mencapai hampir 99.9%) secara praktis mengadopsi Metode Tidak Langsung karena pertimbangan efisiensi dan biaya. Secara fundamental, Laba Bersih terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap Arus Kas Operasi di masa mendatang, yang menjelaskan mengapa laba akrual harus direkonsiliasi untuk mendapatkan arus kas. Implikasi sektoral menguatkan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan, namun pengaruh parsial dari perubahan persediaan (sebagai komponen akrual utama) ditemukan tidak signifikan, meskipun keduanya berpengaruh signifikan secara simultan.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Metode Langsung, Metode Tidak Langsung, Laba Bersih, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan Arus Kas (LAK) adalah laporan keuangan penting yang sangat penting dalam mengambil keputusan investasi dan manajemen bisnis. Laporan ini menunjukkan bagaimana likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Prinsip "kas adalah raja" atau "cash is king" diterapkan dalam operasional bisnis, seperti yang dijelaskan oleh Finmark (2023) dan Rostami Mazouei, N. (2024). LAK diatur oleh International Accounting Standards (IAS) 7 dan diterapkan di Indonesia melalui **PSAK 207**. **PSAK 207** memaksa perusahaan untuk membagi arus kas ke dalam tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan, seperti yang dijelaskan oleh Suherman, R. (2025). Namun, terdapat kontroversi dalam penampilan aktivitas operasi.

Standar akuntansi memberikan dua pilihan: Metode Langsung (ML/Direct Method) dan Metode Tidak Langsung (MTL/Indirect Method), seperti yang dikemukakan oleh ICAEW (2025) dan Shukla, A. J. N. & Lau Chew King (2023). Meskipun badan standar seperti IASB, ICAEW, dan FASB menyarankan Metode Langsung karena menyajikan informasi yang lebih berkualitas dan relevan untuk prediksi masa depan, mayoritas perusahaan, baik di tingkat global maupun di Bursa Efek Indonesia, tetap memilih Metode Tidak Langsung. Pemilihan ini biasanya karena praktiknya lebih mudah, hanya memerlukan pemeriksaan terhadap Laba Bersih yang sudah tersedia, sehingga menghemat waktu dan biaya, seperti yang disebutkan oleh Prophix (2023) dan Muzira, D. R. (2020). Perbedaan inti antara kedua metode bukan pada jumlah total arus kas operasi, tetapi pada cara perhitungan dan tingkat detail informasi yang diberikan, seperti yang dinyatakan oleh Allianz Trade (2024).

Metode Langsung lebih baik karena menampilkan detail aliran kas masuk dan keluar secara langsung, seperti uang dari pelanggan dan ke pemasok, karyawan, dan biaya operasional lainnya. Hal ini memberikan informasi yang sangat penting bagi investor dan kreditur dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan memperkirakan arus kas di masa depan. Sebaliknya, Metode Tidak Langsung menggunakan pendekatan rekonsiliasi, dimulai dari Laba Bersih dan menyesuaikan transaksi non-kas, serta terutama perubahan pada akun modal kerja (kenaikan atau penurunan Piutang Usaha, Persediaan, dan Utang Usaha) [Prophix (2023); Suherman, R. (2025)].

Meskipun Metode Tidak Langsung secara tidak langsung menggambarkan hubungan antara laba akrual dan arus kas, metode ini sering dikritik karena kurangnya gambaran yang jelas tentang aliran kas operasional. Metode ini hanya memberikan angka perubahan modal kerja, sehingga dianggap kurang informatif dan menghambat kemampuan pengguna laporan untuk menganalisis serta memperkirakan arus kas di masa depan secara tepat, sehingga mengurangi kemampuannya dalam memprediksi masa depan [Muzira, D. R. (2020);

Finmark (2023)]. Perbedaan nilai informasional antara kedua metode memiliki dampak yang nyata dan berbeda tergantung pada sektor industri masing-masing.

Perubahan pada komponen modal kerja—yang merupakan bagian utama dalam Metode Tidak Langsung—berpengaruh berbeda di setiap sektor. Contohnya, di sektor manufaktur dan makanan serta minuman, fluktuasi dalam pengelolaan persediaan dan perubahannya sangat penting untuk memprediksi arus kas operasional di masa depan [Mahardini, N. Y., et al. (2020)]. Di sektor multifinance dan jasa, fokus utamanya adalah pada pengelolaan piutang dan kemampuan mengubah penjualan kredit menjadi kas, yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [Putri, T. O. D. S. (2024)]. Selain itu, analisis Laporan Arus Kas juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan di sektor seperti hotel [Antolis, A. C., et al. (2022)] dan furniture [Swantana, N. & Akhirruddin, A. (2025)]. Perbedaan ini menciptakan celah dalam penelitian yang penting: apakah keunggulan informasional Metode Langsung benar-benar meningkatkan kualitas prediksi dan relevansi keputusan di semua sektor industri, atau apakah kegunaan kedua metode tergantung pada tingkat sensitivitas suatu sektor terhadap komponen modal kerja yang disajikan dalam Metode Tidak Langsung.

Sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan secara nyata kedua metode penyajian arus kas serta menganalisis dampak perbedaan penyajian terhadap analisis kinerja keuangan di berbagai sektor industri di Indonesia, agar memberikan panduan yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian literatur yang murni dan terstruktur, yang secara eksklusif memanfaatkan data sekunder dari materi yang telah melalui proses publikasi resmi dalam ranah akademik maupun profesional. Keputusan ini diambil untuk menjamin otoritas, validitas, dan keandalan ilmiah dari seluruh premis dan temuan yang dihasilkan. Cakupan sumber yang diintegrasikan sangatlah luas dan dirancang untuk memberikan landasan teoretis dan praktis yang kokoh. Secara spesifik, literatur yang dikaji mencakup Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur pelaporan arus kas, yang berfungsi sebagai acuan normatif utama.

Selain itu, penelitian ini menggali wawasan mendalam dari jurnal-jurnal ilmiah terkemuka, baik yang terindeks secara nasional maupun internasional, yang memublikasikan studi empiris dan konseptual terkait pelaporan dan analisis arus kas. Sumber pelengkap yang esensial adalah buku teks standar mengenai akuntansi keuangan dan analisis laporan keuangan, serta dokumen resmi, regulasi, dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh badan pengawas dan regulator pasar modal di Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta asosiasi profesi terkait. Proses seleksi sumber dilakukan dengan penilaian ketat terhadap kelengkapan informasi dan kredibilitas penerbitnya untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik relevan secara kontekstual dan kokoh secara metodologis terhadap praktik perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Teknik pengumpulan data diimplementasikan melalui penelusuran literatur sistematis (systematic literature search), sebuah proses terstruktur yang memastikan identifikasi dan seleksi bahan pustaka yang berbobot dan relevan. Proses ini melibatkan pencarian ekstensif melalui berbagai saluran digital otoritatif, termasuk basis data jurnal akademik terkemuka seperti DOAJ, Google Scholar, ScienceDirect, dan SINTA. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik (misalnya, "metode langsung arus kas," "relevansi laporan arus kas," "PSAK 207"). Sumber yang ditemukan kemudian dievaluasi secara kritis

berdasarkan validitas, reputasi jurnal, dan relevansinya, sebelum informasi penting yang mendukung kerangka analisis dicatat, diorganisir, dan diekstraksi secara teliti untuk diproses sebagai data penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai Studi Literatur (*Library Research*) dengan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan kajian mendalam terhadap kerangka konseptual, temuan empiris, dan pedoman profesional yang telah ada. Inti dari penelitian ini adalah analisis, interpretasi, dan sintesis kritis terhadap literatur yang sudah dipublikasikan oleh para ahli terkemuka, badan standar akuntansi (seperti IAI), dan profesional industri. Fokus utamanya adalah perbandingan metodologi penyajian arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pendekatan kualitatif-deskriptif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi perbedaan teknis antar metode, tetapi juga mengeksplorasi implikasi kualitatifnya, khususnya dalam konteks relevansi informasi yang dihasilkan dan kemudahan pemahaman bagi berbagai pengguna laporan keuangan. Melalui sintesis ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pandangan yang komprehensif dan terbaru mengenai keunggulan relatif masing-masing metode, khususnya dalam konteks pelaporan keuangan di Indonesia.

Sumber Data

Sumber Data Utama

Penelitian ini secara eksklusif berasal dari literatur akademik dan profesional yang sudah dipublikasikan. Ini mencakup spektrum luas materi, mulai dari standar akuntansi yang berlaku (misalnya PSAK), jurnal ilmiah bereputasi (nasional maupun internasional), buku teks akuntansi dan analisis keuangan, hingga dokumen resmi dan laporan yang diterbitkan oleh badan regulasi atau asosiasi profesional terkait laporan arus kas dan praktik analisis keuangan di perusahaan-perusahaan Indonesia. Kelengkapan dan validitas sumber menjadi perhatian utama untuk memastikan keandalan temuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui proses sistematis yang dikenal sebagai penelusuran literatur yang relevan (*systematic literature search*). Proses ini melibatkan pencarian dan pemilihan bahan pustaka yang berbobot melalui berbagai saluran, termasuk katalog perpustakaan, basis data jurnal akademik terkemuka (seperti DOAJ, Google Scholar, ScienceDirect, atau database jurnal Sinta), dan sumber digital terpercaya lainnya. Langkah-langkah detailnya mencakup **browsing** menggunakan kata kunci spesifik (misalnya, "metode langsung arus kas," "metode tidak langsung arus kas," "relevansi laporan arus kas," "PSAK 207"), diikuti dengan **evaluasi validitas dan relevansi** sumber (misalnya, melihat reputasi jurnal, tanggal publikasi, dan kontribusi temuan). Informasi penting yang mendukung kerangka analisis kemudian **dicatat, diorganisir, dan diekstraksi** secara teliti sebagai *data* untuk diolah pada tahap berikutnya.

Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik sintesis dan interpretasi mendalam terhadap seluruh literatur yang telah berhasil dikumpulkan dan dikategorikan.

Proses analisis ini tidak hanya membandingkan secara linear, melainkan membangun kerangka pemikiran baru dari kepingan-kepingan informasi yang ada. Fokus analisis adalah tiga pilar utama, yaitu

Perbandingan Konsep Dasar dan Prosedur Teknis Metode Langsung dan Tidak Langsung

Pada pilar pertama ini, analisis akan fokus pada penggalian dan komparasi elemen fundamental dan tata cara penyusunan kedua metode dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi (LAKAO).

- a. **Identifikasi Tujuan dan Struktur:** Menganalisis bagaimana setiap metode mencapai tujuan utama LAKAO, yaitu memberikan informasi tentang perubahan dana kas dan setara kas dalam sejarah perusahaan. Metode Langsung menampilkan penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok atau karyawan secara langsung, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai arus masuk dan keluarnya kas secara operasional. Sementara itu, Metode Tidak Langsung dimulai dari laba bersih dan menyesuaikan berdasarkan transaksi yang tidak melibatkan kas, seperti depresiasi, serta perubahan dalam modal kerja, seperti piutang dan utang.
- b. **Perbandingan Detail Prosedural:** Analisis akan mencocokkan langkah-langkah penyesuaian yang diperlukan. Metode Langsung harus mencari kembali (*back-tracing*) dari laporan laba rugi ke neraca untuk mengetahui arus kas operasi bersih. Metode Tidak Langsung justru menekankan pada pemeriksaan kembali laba bersih agar mencapai arus kas bersih dari aktivitas operasional.
- c. **Kebutuhan Informasi Tambahan:** Analisis akan menekankan bahwa Metode Langsung, yang dipilih oleh standar internasional (IASB/FASB), biasanya membawa pengungkapan yang lebih rinci karena membagi komponen-komponen arus kas secara terpisah. Sementara itu, Metode Tidak Langsung sering dikritik karena tidak menyajikan informasi yang cukup rinci mengenai cara arus kas operasional terbentuk.

Me-review Temuan Penelitian Terdahulu terkait Preferensi dan *Predictive Ability*

Pilar kedua akan mereview literatur empiris untuk mengukur mana metode yang lebih disukai pengguna dan mana yang memiliki kemampuan prediktif lebih baik.

- a. **Relevansi Informasi dan Prediktabilitas:** Analisis ini menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari Laporan Arus Kas (LAK) adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan di bidang ekonomi. Banyak pihak seperti kreditur dan investor lebih memilih Metode Langsung karena kemampuannya dalam memperkirakan laba dan arus kas operasional di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menekankan pentingnya kemampuan memperkirakan arus kas masa depan. Di sini, laba bersih (yang menjadi titik awal Metode Tidak Langsung) diuji dan terbukti memengaruhi kemampuan memperkirakan arus kas operasional di masa mendatang.
- b. **Preferensi Penyaji Laporan:** Penelitian ini akan melihat perbedaan antara apa yang diinginkan pengguna dan apa yang dilakukan praktisi di lapangan. Meskipun badan seperti IASB dan FASB lebih menyarankan penggunaan Metode Langsung, mayoritas perusahaan (termasuk yang diwawancarai dalam penelitian sebelumnya) lebih sering menggunakan Metode Tidak Langsung. Alasan utama para penyusun laporan memilih Metode Tidak Langsung adalah karena biaya penyusunan laporan yang lebih rendah dan informasi yang digunakan sudah ada dalam laporan laba rugi, dan tidak perlu melakukan rekonsiliasi terpisah antara laba operasional dan arus kas bersih.

- c. Tinjauan Teoritis: Analisis ini bisa dikaitkan dengan teori tertentu. Misalnya, Metode Langsung didukung oleh Teori Pengungkapan, yang menekankan transparansi, sedangkan Metode Tidak Langsung didukung oleh Teori Keagenan, yang cenderung menitikberatkan pada efisiensi biaya dalam penyusunan laporan.

Menelaah Implikasi Praktis dalam Konteks Sektoral dan Regulasi Akuntansi di Indonesia

Pilar terakhir menguji bagaimana perbandingan metode ini relevan dengan praktik pelaporan di Indonesia, khususnya terkait regulasi dan sektor industri.

- a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi (PSAK): Analisis wajib merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, terutama PSAK 2 atau PSAK 207 (sesuai dengan file yang diunggah) yang mengatur cara melaporkan arus kas. Harus ditekankan bahwa PSAK, sebagaimana IAS 7, memperbolehkan penggunaan Metode Langsung maupun Tidak Langsung. Walaupun standar memperbolehkan kedua metode tersebut, fokus utama akan diberikan pada cara perusahaan di Indonesia (misalnya, PT Telkom dalam studi kasus) menerapkan PSAK 207 serta metode apa yang dipilih oleh perusahaan tersebut.
- b. Dampak Berdasarkan Sektor : Menganalisis perbedaan penggunaan metode antar sektor. Misalnya, salah satu literatur yang diunggah meneliti prediksi arus kas dalam sub-sektor makanan dan minuman. Analisis ini harus mencakup literatur lain untuk melihat apakah ada kecenderungan dalam pemilihan metode berdasarkan sektor (seperti sektor manufaktur dibandingkan sektor jasa) serta apakah pilihan metode tersebut mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur melalui rasio arus kas.
- c. Dampak terhadap Pengambilan Keputusan : Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana pilihan metode memengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di Indonesia. Informasi arus kas digunakan manajer untuk menilai efektivitas operasi dan strategi perusahaan, serta sangat penting bagi investor dalam merancang keputusan investasi. Analisis ini harus menyimpulkan metode mana yang paling efektif dalam mengevaluasi likuiditas dan efisiensi perusahaan di pasar modal Indonesia.

Sintesis dilakukan dengan menggabungkan temuan-temuan tersebut untuk menemukan pola, perbedaan yang menimbulkan kontroversi, serta kesepakatan antar sumber. Interpretasi bertujuan untuk menemukan pandangan yang paling relevan dan sesuai dengan konteks tentang metode mana yang memberikan informasi yang lebih bernilai bagi para pemangku kepentingan dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis ini berupa argumen yang kuat dan didasarkan pada teori mengenai perbandingan efektivitas kedua metode penyajian arus kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Metode Pelaporan Arus Kas (Langsung vs. Tidak Langsung)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan besar antara standar akuntansi yang direkomendasikan dengan cara yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan arus kas dari aktivitas operasional. Secara resmi, Metode Langsung (DM) lebih disukai dan direkomendasikan oleh badan standar akuntansi (IASB/PSAK 207), serta dihargai oleh pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Metode Langsung dianggap memberikan laporan keuangan yang lebih baik dan lebih relevan—sesuai dengan Teori Pengungkapan—karena menampilkan informasi tentang aliran kas bruto yang nyata, seperti

uang yang diterima dari pelanggan dan dikeluarkan kepada pemasok, sehingga lebih berguna untuk memperkirakan arus kas di masa depan. Di sisi lain, Metode Tidak Langsung (IM) yang dimulai dari laba bersih dan disesuaikan dengan pos-pos non-kas memiliki kelemahan dalam menyajikan informasi aliran kas operasional secara nyata. Meskipun Metode Tidak Langsung masih diperbolehkan, mayoritas perusahaan justru memilih metode ini, seperti terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hampir semua perusahaan, yaitu sekitar 99.9%, menggunakan Metode Tidak Langsung. Pemilihan metode ini didasarkan pada Teori Keagenan, yang lebih memperhatikan kemudahan dan efisiensi biaya, karena Metode Tidak Langsung memanfaatkan data yang sudah ada di laporan laba rugi dan neraca, tetapi berdampak pada kualitas informasi laporan arus kas yang dihasilkan.

Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi: Penjelasan "Mengapa Kas Berbeda"

Perbedaan antara Metode Langsung dan Tidak Langsung timbul karena perbedaan antara basis akrual dan basis kas. Penelitian mengonfirmasi bahwa **laba bersih (Net Income) tidak selalu mencerminkan ketersediaan uang kas dalam jumlah yang seimbang**, yang merupakan alasan fundamental mengapa kas operasi berbeda dari laba akuntansi.

Temuan empiris menunjukkan:

- a. **Lab Bersih sebagai Prediktor:** Laba bersih mempunyai pengaruh penting dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa laba, yang dihitung berdasarkan metode akrual, tetap menjadi dasar utama dalam mengevaluasi arus kas di masa mendatang.
 - b. **Peran Komponen Akrual:** Metode Tidak Langsung dalam laporan arus kas menyesuaikan laba bersih dengan beberapa komponen akrual, seperti perubahan persediaan, agar mendapatkan gambaran arus kas operasi yang lebih akurat.
1. **Implikasi Sektoral (Studi Kasus Sektor Makanan dan Minuman)**
Analisis spesifik pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama periode 2016-2018 memberikan implikasi sektoral terhadap temuan di atas :
- a. **Dampak Laba Bersih:** Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan pada sektor ini.
 - b. **Dampak Perubahan Persediaan:** Secara sebagian kecil, perubahan persediaan tidak berpengaruh dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari komponen akrual tertentu, seperti persediaan, dalam memperkirakan arus kas bisa berbeda antar sektor. Analisis spesifik pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama periode 2016-2018 memberikan implikasi sektoral terhadap temuan di atas:
 - c. **Dampak Simultan:** Meskipun demikian, ketika diuji secara simultan (bersama-sama), **laba bersih dan perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.**

Studi kasus lain mengenai implementasi standar arus kas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk (Sektor Telekomunikasi) juga menyoroti pentingnya PSAK 207 (yang mengatur metode DM/IM) dalam memberikan laporan keuangan yang valid bagi pemangku kepentingan untuk memprediksi bisnis dan mencegah kerugian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis perbandingan metode pelaporan arus kas dan pengujian empiris pada studi kasus sektoral, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Kesenjangan Kualitas dan Praktik:** Terdapat kesenjangan yang kontras antara apa yang direkomendasikan oleh standar akuntansi (Metode Langsung/ML) dan apa yang dipraktikkan oleh perusahaan (Metode Tidak Langsung/MTL). Meskipun ML dinilai superior dalam hal kualitas informasi dan kemampuan prediksi arus kas masa depan, mayoritas perusahaan secara konsisten memilih MTL karena kemudahan dan pertimbangan biaya penyusunan, yang berpotensi mengurangi kualitas informasi yang tersedia bagi investor dan kreditor.
- b. **Laba Bersih sebagai Prediktor Kas:** Secara fundamental, perbedaan antara laba bersih (basis akrual) dan arus kas operasi (basis kas) dijelaskan oleh mekanisme akuntansi akrual. Laba bersih terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap arus kas operasi di masa mendatang, menunjukkan bahwa meskipun kas berbeda dari laba, laba tetap merupakan landasan penting untuk evaluasi kas di masa depan.
- c. **Variasi Implikasi Sektoral:** Implikasi komponen akrual terhadap prediksi kas bervariasi per sektor. Pada studi kasus, laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan. Namun, pengaruh parsial dari perubahan persediaan (komponen akrual spesifik) tidak signifikan, meskipun pengaruhnya menjadi signifikan secara simultan dengan laba bersih. Hal ini menyarankan bahwa relevansi komponen akrual untuk prediksi kas harus dianalisis secara spesifik berdasarkan karakteristik masing-masing sektor industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

- a. **Bagi Perusahaan Pelapor:** Perusahaan didorong untuk meninjau kembali keputusan penggunaan Metode Tidak Langsung. Dengan kemajuan teknologi informasi dan sistem akuntansi yang terintegrasi, biaya untuk menyusun Metode Langsung (yang sering dijadikan alasan utama) seharusnya dapat diminimalisir. Penggunaan Metode Langsung atau penyediaan rekonsiliasi kas bruto dalam catatan atas laporan keuangan akan meningkatkan transparansi dan kualitas informasi bagi pemangku kepentingan.
- b. **Bagi Penyusun Standar Akuntansi (IAI/FASB/IASB):** Badan standar disarankan untuk mengambil langkah lebih tegas dalam mewajibkan Metode Langsung untuk arus kas operasi, atau setidaknya mewajibkan pengungkapan rekonsiliasi kas bruto (penerimaan dan pengeluaran utama) bagi perusahaan yang tetap memilih Metode Tidak Langsung. Ini diperlukan untuk menjembatani kesenjangan informasi yang ada.
- c. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk melakukan penelitian komparatif yang lebih luas, mencakup berbagai sektor industri, untuk memetakan bagaimana relevansi prediksi dari komponen akrual spesifik (piutang, persediaan, depresiasi) berbeda antar sektor. Selain itu, penelitian di masa depan dapat membandingkan dampak penggunaan Metode Langsung secara aktual terhadap kualitas prediksi harga saham atau keputusan kreditor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang senantiasa memberikan kasih, kekuatan, dan penyertaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Ibu Rinny Meidiyustiani, S.E., M.Akt selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, arahan, serta ilmu yang telah diberikan dalam proses penyusunan - penyelesaian Jurnal ini.
- b. Ketua Irvan Aliyaizzah Habibi Lisdiawan, serta sahabat-sahabat terbaik Shufi Anggraini, Ines Andari, Zahwa Ainur Rizky, Andhika Rofi Naufal yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan dalam setiap proses perjalanan akademik.
- c. Orang tua dan keluarga tercinta yang menjadi sumber doa, kasih, serta motivasi terbesar dalam setiap langkah hidup penulis.
- d. Teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang diberikan selama proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Tuhan, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Allianz Trade (2024). Direct vs Indirect Cash Flow: Which Method is Best And Why.

Asih, T. (2021). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Emprediksi Arus Kas Operasi Di Periode Selanjutnya (Studi Empiris Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2017-2020)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

Fabitha, S. F., Nabila, A. D., Amelia, H., Meo, K., & Harini, J. (2025). Analisis Penerapan PSAK No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Entitas Anaknya. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi (J-SIME)*, 1(4), 1122-1131.

Finmark (2023). Direct vs Indirect Cash Flow Methods: Pros, Cons, and Differences.

ICAEW (2025). Cash flow statements: the direct or indirect method?

Krisfiany, F. (2024). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PPSDM MIGAS CEPU* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama).

Prophix (2023). Indirect vs. Direct Cash Flow: What's Best?

Puti, A. B., & Azzahra, F. (2022). Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka. *Oikos: Jurnal Ekonomi*, 6(2).

Roqijah, D., Fathoni, H. D., & Purwanto, A. B. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Policy, Firm Size, Dan Operating Cash Flow

terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Energy yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 -2024). Emas: Jurnal Akuntansi, 3(1).

- Shinta, D. (2020). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI, ARUS KAS PENDANAAN DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018)* (Doctoral dissertation, KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma).
- Sukanta, T. A. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas Pada Perusahaan BUMN Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOURNAL EKONOMI, KEUANGAN, PERBANKAN DAN AKUNTANSI SYARIAH*, 2(02), 88-101.
- Tjhoa, E. (2020). Arus Kas Bebas dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 3(2), 1-10. (Didasarkan pada referensi Tjhoa, 2020 yang digunakan untuk mendukung konsep FCF dalam studi Puti & Azzahra 2022).